

DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

1. Sumber Jurnal

- Andhita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Komunikasi Visual* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Artikel 1. Mukafi, M. H., & Prawita, S. A. C. (2024). *Evolusi Estetika Dalam Seni Kuda lumping: Studi Lapangan Kelompok Kesenian Jurang Blimbing*. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(3), 313-326. 2.
- Dermawan, W., Alam, G. N., & Azmi, F. (2023). *Penguatan seni tradisional Reak sebagai warisan budaya daerah di Kecamatan Jatinangor Jawa Barat*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 238-244.
- Hamdani, R. H. (2024). *Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Reak Sunda (Studi Deskriptif Kelompok Juara Putra)* (Doctoral Dissertation, Universitas Sangga Buana Ypkp).
- Hardiarini, C., & Firdhani, A. M. (2022). *Kesenian Kuda lumping: Tinjauan Studi Multiperspektif*. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1), 15-19.
- Heriawan. (2019). *Struktur pertunjukan Seni Kuda lumping Medal Pusaka Putra Patma Tungga Kampung Rancacatang Kabupaten Bandung*. ISBI Bandung
- Irawan, Sandi, et al. "Struktur dan Makna Mantra Kuda lumping." *Jurnal Pendidikan dan Untan*, vol. 3, no. 6, 30 Jun. 2014.
- Jaeni, J., & Precillia, M. (2022). *Analisis Seni Pertunjukan Singa Depok Di Buah Batu*. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 1(2), 44-56. 11.
- Jazilah, F. S., & Indriyanto, I. (2019). *Estetika Gerak Tari Kuda lumping di Desa Sumber Girang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 216-226. 4.

- Julian, I. T., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021). *Analisis Struktur Penyajian Kesenian Dogdog Kuda lumping Panggeuing Ati Group Di Citapen Kidul Kota Tasikmalaya*. Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, 4(2), 148-154. 9.
- Mantri, Y. M. (2014). *Peran Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah*. Ketahanan Nasional, 3, 135-140. 5.
- Prihatna. (2013). *Topeng Berokan: Jurnal Museum Nasional Prajtana*. Museum Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Rizqia, M. R., Sudjana, A., & Yana, D. (2023). *Pengaruh Geografis Terhadap Warna Bangbarongan Kesenian Reak Sunda Di Cibiru Kota Bandung*. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 11(3), 293-304. 6.
- Rudiana, M., & Irmawandi, Y. (2024). *Reak Dogdog Sebagai Ikon Kesenian Desa Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung*. Bookchapter ISBI Bandung. 10.
- Shafa, Z.T. dkk. (2024). *Benjang Ujung Berung: Melestarikan Budaya, Menjaga Identitas Nasional*. Jurnal Pendidikan Non formal Vol: 2, No 4, 2025, Page: 1-9.
- Siswantara, Y. (2021). *Pengembangan Nilai Religius Nasionalis Berbasis Budaya Lokal Melalui Kesenian Seni Reak*. Linggau Journal Science Education, 1(2), 47-63. 8.
- Sobali, A. (2017). *Nilai Estetika Pertunjukan Kuda lumping Putra Sekar Gadung Di Desa RengasBandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Jurnal Seni Tari, 6(2), 1-7.
- Supriatna, Supriatna. "Komunikasi Visual pada Acuk Kuda Renggong." Panggung, vol.24,no.3, 2014, doi:10.26742/panggung.v24i3.124.

2. Sumber Buku

- Danto, A. C. (1981). *The transfiguration of the commonplace: A philosophy of art*. Harvard University Press.
- Ekadjati. (1995). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Foucault, M. 1972. *The archaeology of knowledge* (A. M. Sheridan Smith, Trans.). Pantheon Books. (Original work published 1969).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y.A. (2022). *Trans Estetika: Seni dan simulasi realitas*. Cantrik Pustaka. Yogyakarta.
- Piliang, Y. A. (1998). *Sebuah dunia yang dilipat: Realitas kebudayaan menjelang milenium ketiga dan matinya posmodernisme*. Mizan. Bandung.
- Prihatna, B. (2013) *Topeng Berokan*. Pengantar Redaksi, 63.
- Sumardjo, J.K.B.(2014). *Estetika Paradoks*. Edisi Revisi. Kelir. Bandung.
- Sachari. A.G.S. (2009). *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Penerbit ITB. Bandung
- Saussure, F. de. (1988). *Pengantar linguistik umum* (R. Bariun, Penerj.). Gadjah Mada University Press. (Karya asli diterbitkan 1916)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo, J.K.B. (2016). *Filsafat Seni*. Edisi Kesatu Cetakan Kedua. Bandung.
- Sumardjo, J.K.B. (2014). *SUNDA:Pola Rasionalitas Budaya*. Kelir. Bandung.
- Sumardjo, J.K.B. (2014). *Estetika Paradoks*. Edisi Revisi. Kelir. Bandung.
- Tabrani, P.M.D. (2015). *Bahasa Rupa*. Kelir Bandung.
- Widjaya. (2006). *Benjang: Dari Seni Terbangan Ke Seni Beladiri dan Pertunjukan*. Panitia Festival Benjang Anak. Bandung.

3. Sumber Internet

<https://budaya-indonesia.org/Berokan/>. 4 Juni 2025

<https://youtu.be/6jr6eoBK85k?si=OPWsqOTdAgvtTtiF>. 8 Juni 2025

B. Daftar Narasumber

Nama	Usia	Profesi	Domisili
Caesar Athena	24	Swasta	Jl. Pasir Biru, Kec. Cibiru. Kota Bandung
Faridz Putra	25	Wiraswasta	Jln. Riung Bandung, Kec. Rancasari. Kota Bandung.
Fahri Nugraha	47	Swasta	Gedebage, Kec. Gedebage Bandung
Ihsan Abdurahman	24	Swasta	Jln. Rancabolang, Gedebage Selatan. kota Bandung
Ogud	62	Petani	Desa Sumbersari Kec. Ciparay. Kab. Bandung



GLOSARIUM

<i>Airbrush:</i>	Teknik penyemprotan cat menggunakan mesin khusus
<i>Badawang:</i>	Boneka yang digerakkan oleh manusia
<i>Bangbarongan:</i>	Barongan
<i>Bangplak:</i>	Salah satu alat musik pada kesenian Reak atau Kuda lumping
<i>Bedug:</i>	Alat musik pada kesenian Reak yang berukuran besar
<i>Bubuka:</i>	Pembukaan
<i>Dogdog:</i>	Alat musik tradisional pada kesenian Kuda lumping
<i>Gerandong:</i>	Kostum yang digunakan dalam kesenian Kuda lumping
<i>Hajatan:</i>	Acara hiburan dan perayaan pasca khitan
<i>Karung:</i>	Benda yang digunakan untuk menyimpan beras atau padi
<i>Kedok:</i>	Topeng wajah yang digunakan pada kesenian Kuda lumping
<i>Lembur:</i>	Kampung atau Desa
<i>Mapag Pare:</i>	Upacara mengantarkan padi kedalam lumbung
<i>Mix Color:</i>	Percampuran dari berbagai warna
<i>Nanggap:</i>	Mengundang kesenian untuk pentas di acara hiburan
<i>Pet-petan:</i>	Bunyi yang keluar dari terompet Berokan
<i>Ruwat:</i>	Upacara Ritual menolak bala
<i>Sasajen:</i>	Sesajian atau hidangan
<i>Sesepuh:</i>	Seseorang atau tokoh tertentu yang dituakan dan dihormati
<i>Sisingaan:</i>	Boneka singa yang dipanggul seperti jampana
<i>Syukuran:</i>	Kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan rasa syukur
<i>Tilingtit:</i>	Alat musik paling kecil pada Kuda lumping
<i>Tong:</i>	Alat musik tradisional pada kesenian Kuda lumping



LAMPIRAN

A. Draft Wawancara

1. Narasumber I

Nama: Ihsan Abdurahman
Umur: 24 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Swasta
Domisili: Rancabolang, Kec. Gedebage. Bandung



a. Pertanyaan Wawancara

1) Apa itu kesenian Reak?

Jawaban: Kesenian Reak merupakan kesenian khas di wilayah Bandung Timur serta wilayah Sumedang yang berupa kesenian helaran atau iring-iringan mengelilingi kampung atau desa.

2) Apa fungsi dari kesenian Reak?

Jawaban: Kesenian Reak itu awalnya merupakan kesenian yang dijadikan sebagai alat ritual dan juga dijadikan sebagai bentuk hiburan bagi anak yang telah disunat agar anak-anak yang lain dapat disunat juga.

3) Apa saja unsur seni yang terdapat dari kesenian Reak?

Jawaban: Dalam kesenian Reak, banyak menggabungkan berbagai unsur kesenian lain, diantaranya seperti seni musik, seni tari hingga seni rupa. Semuanya dipadukan menjadi satu-kesatuan dalam seni Reak.

4) Biasanya kesenian tersebut dijalankan saat kapan?

Jawaban: Kesenian tersebut biasanya dijalankan saat melakukan perayaan seperti khitan, hajatan desa, perayaan agustusan ataupun perayaan-perayaan lain yang membutuhkan hiburan.

5) Biasanya kesenian tersebut dijalankan dimana?

Jawaban: Jadi kesenian Reak itu biasanya kalau saat ini dilaksanakan ditempat atau dilokasi orang yang sedang melaksanakan perayaan, di halaman rumah atau disekitar rumah orang tersebut, tetapi juga biasanya dilaksanakan ditempat-tempat yang luas dan cukup memiliki lahan untuk menampung orang banyak, karena selain berbentuk iring-iringan biasanya juga berdiam di satu tempat yang luas.

6) Bagaimana makna yang terkandung dalam kesenian Reak?

Jawaban: Kesenian Reak itu pada awalnya memiliki pesan mengenai bentuk daripada penyebaran syiar-syiar agama, biasanya kalau dulu digunakan dengan musik sholawatan, Barongan pada kesenian Reak itu menyampaikan pesan mengenai hawa nafsu yang harus dikendalikan oleh manusia.

7) Bagaimana Sejarah kesenian Reak tersebut?

Jawaban: Pada jaman dulu, di wilayah Bandung itu belum ada kesenian Reak, yang ada itu kesenian Benjang dan kesenian Terebangan yang menggunakan alat musik Dogdog. Dilain sisi pada saat itu terdapat kesenian Berokan khas Cirebon yang dibawa oleh para pengamen ke wilayah Bandung, Berokan tersebut dipaduka dengan kesenian Benjang dan Terebangan sehingga disebut sebagai kesenian Benjang Helaran atau saat ini disebut Reak. Reak itu bentuk ekspresi dari “eak-eakan”.

8) Seperti apa hubungan antara kesenian Reak dan Berokan?

Jawaban: Berdasarkan yang telah saya baca, pada jaman dahulu, Berokan itu awalnya dijadikan sebagai kesenian ritual atau ruwat dan penolak bala, setelah berkembang ke wilayah Bandung, bentuknya diadaptasi oleh kesenian di Bandung, namun para seniman di Bandung

menggunakan warna yang dominan merah pada Barongnya, ini berkaitan dengan kepercayaan orang dulu, warna merah tersebut hingga kini masih dipertahankan oleh para seniman Reak, khususnya di wilayah Bandung Timur.

9) Pesan apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat?

Jawaban: Khususnya bagi para pemuda, saat ini terkadang kesenian Reak ataupun kesenian Kuda lumping sering dianggap kesenian yang negative oleh Masyarakat karena sering digunakan sebagai ajang mencari jati diri, tidak sedikit pemuda yang menonton kesenian tersebut justru menggunakan berbagai minuman beralkohol yang sering menyebabkan keributan, kalau bisa berhentilah menggunakan kesenian Reak sebagai tempat untuk mencari keributan.

2. Narasumber II

Nama: Abah Ogud
Umur: 62 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Petani
Domisili: Desa Sumbersari, Kab.Bandung



a. Pertanyaan Wawancara

1) Bagaimana asal-usul Kuda lumping di wilayah Sumbersari?

Jawaban: Kesenian Kuda lumping itu telah ada sejak dulu, khususnya di wilayah Sapan, tidak ada kepastian rentan waktu kapan Kuda lumping muncul, namun jaman dulu kesenian tersebut tidak banyak, hanya terdapat beberapa sanggar saja, seperti kesenian Patma Medal Pusaka, dan memang kesenian Kuda lumping ini memiliki keterkaitan dengan kesenian Benjang atau kesenian

Reak, dan hingga sekarang kelompok Kuda lumping semakin berkembang.

2) Kapan menyebarnya kesenian tersebut?

Jawaban: Sejak tahun 90-an kesenian Kuda lumping sudah mulai menyebar, khususnya dipengaruhi oleh berbagai kesenian seperti kuda renggong, singa depok dan sebagainya. Tapi puncaknya sekitar tahun 2000-an. Mulai banyak berbagai sanggar atau kelompok Kuda lumping yang bukan hanya di wilayah Summersari saja, melainkan di wilayah seperti Tegalluar, Majalaya, Rancaekek dan sekitarnya.

3) Apa fungsi daripada kesenian Kuda lumping?

Jawaban: Kuda lumping itu merupakan kesenian yang diselenggarakan untuk perayaan hiburan, sama halnya seperti jasa, kesenian tersebut akan hadir kemanapun disaat ada yang “memanggil” atau “menyewa” kesenian tersebut untuk melaksanakan hiburan.

4) Apa perbedaan dahulu dan saat ini di kesenian Kuda lumping?

Jawaban: Tidak ada banyak perbedaan antara dahulu dan sekarang, namun yang paling menonjol mungkin pada jaman dahulu hanya terdapat kuda-kudaan dan Barongan saja, berbeda dengan saat ini yang sudah banyak menggunakan berbagai kostum yang bervariasi.

5) Dimana Barongan dalam kesenian Kuda lumping berasal?

Jawaban: Tidak ada kepastian secara historis dimana Barongan dalam Kuda lumping ini berasal, tapi banyak yang memastikan kalau Barongan itu terinspirasi dari berbagai kesenian seperti pada Barongan Reak atau Barongan di kesenian lain. Karena saat ini, Barongan yang dibuat oleh para seniman bertujuan untuk medium hiburan dan salah satu instrument daya tarik Masyarakat.

6) Apa perkembangan yang terjadi pada Barongan?

Jawaban: Ada perkembangan antara Barongan jaman dulu dan saat ini, kalau saat ini Barongan hadir dengan berbagai varian warna dan bentuk serta jenis, kalau dulu, Barongan hanya merupai wujud Barongan Reak atau Benjang. Bentuknya masih sederhana, begitupun dengan penggunaan penutup badan yang masih memakai karung.

7) Bagaimana hubungan antara Barongan dan budaya di Summersari?

Jawaban: Barongan menjadi salah satu ciri khas daripada kesenian Kuda lumping, khususnya yang terdapat di wilayah Summersari dan sekitarnya, namun yang membedakan antara Barongan disini dengan Barongan lain adalah karakteristik Barongan yang menyukai air, maka dari itu Barongan menggunakan berbagai media atau bahan yang ringan seperti kain.

8) Bagaimana sejarah Kuda lumping MSP di Summersari?

Jawaban: Dahulu sebelum mendirikan Kuda lumping MSP terdapat kelompok Kuda lumping yang bernama Sinar Saluyu, namun para seniman tersebut, khususnya sesepuh memutuskan untuk membuat kelompok baru pada tahun 2018 yang bernama Mutiyara Surya Putra meskipun memang kelompok ini merupakan perkembangan dan memiliki keterkaitan dengan Kuda lumping Sinar Saluyu yang merupakan kelompok sebelumnya.

9) Kapan Mutiyara Surya Putra didirikan?

Jawaban: Mutiyara Surya Putra didirikan oleh Abah Ogud sendiri bersama seniman lain pada bulan Juni ditahun 2018.

10) Apa Fungsi dari kesenian Mutiyara Surya Putra?

Jawaban: Fungsi dari kesenian Kuda lumping MSP adalah untuk hiburan yang dilaksanakan ketika ada orang yang membutuhkan jasa hiburan tersebut.

11) Bagaimana bentuk Ritual Mutiyara Surya Putra?

Jawaban: Mutiyara Surya Putra sebelum melaksanakan kegiatan pentas sering melakukan doa bersama serta tawasul sebagai bentuk memohon pertolongan kepada Tuhan, begitupun ketika sebelum memulai acara dilokasi pentas.

12) Apa saja jenis instrument kostum yang digunakan oleh MSP?

Jawaban: Terdapat berbagai kostum yang digunakan dalam MSP, seperti kostum Gerandong dengan berbagai jenis dan ada juga kostum Wanara, tentunya selain itu terdapat kostum Barongan yang memang merupakan daya tarik daripada kesenian Kuda lumping.

13) Apa saja jenis instrument musik dalam Kuda lumping MSP?

Jawaban: Terdapat berbagai jenis alat musik yang digunakan, mulai dari musik tradisional hingga modern seperti gitar, MSP memadukan alat musik antara tradisional yang terbuat dari kulit sapi, yang disebut sebagai musik dogdog dengan berbagai jenis ukuran, ditambah dengan terompet dan gong serta alat pengeras suara.

14) Apa saja jenis instrument Sisingaan pada Kuda lumping MSP?

Jawaban: Terdapat beberapa jenis Sisingaan dengan berbagai bentuk, diantaranya yaitu berjenis hewan seperti singa hingga berbentuk makhluk mitologi seperti Dewa Ganesha, tentunya sisingaan tersebut digunakan manakala jika orang yang hajat senantiasa membutuhkan properti tersebut.

15) Apa yang membedakan MSP dengan Kuda lumping lain?

Jawaban: Tentunya memiliki perbedaan, karena setiap kesenian memiliki ciri khasnya masing-masing, tidak akan persamaan di setiap kelompoknya, karena Mutiyara Surya Putra selalu mengedepankan inovasi dan kreativitas guna tetap dimininati oleh Masyarakat.

16) Apa makna yang terkandung dalam Kuda lumping MSP?

Jawaban: MSP tidak memiliki simbol khusus selain daripada kesepakatan bersama yang dilakukan oleh para seniman, penggunaan kostum, pemilihan warna digunakan berdasarkan kesepakatan dan kecocokan penggunaannya, namun makna yang terkandung pada berbagai kostum atau properti yang digunakan dapat dikembalikan kepada yang melihatnya.

17) Apa perbedaan Barongan MSP dengan Barongan lain?

Jawaban: Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa Barongan dalam kesenian Kuda lumping MSP ini tidak sembarangan dalam proses pembuatannya, melainkan perlu kesepakatan bersama serta persetujuan penggunaannya, namun dari segi filosofi dan simbolik tidak terlalu dikedepankan dan dikembalikan kepada orang yang melihatnya, karenan memang Barongan ini hanya digunakan untuk hiburan.

18) Material apa yang digunakan dalam pembuatan Barongan?

Jawaban: Sama halnya seperti Barongan lain, terbuat dari kayu. Namun selain kayu, adajuga yang terbuat dari bahan lain seperti eva.

19) Apa saja jenis-jenis Barongan dalam Kuda lumping MSP?

Jawaban: Terdapat Barongan Naga hingga Barongan yang berbentuk hibrid atau percampuran dari berbagai jenis

3. Narasumber III

Nama: Faridz Putra
Umur: 25 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Wiraswasta
Domisili: Jl. Riung Bandung, Kota Bandung



a. Pertanyaan Wawancara

1) Bagaimana Anda melihat kesenian tradisional Kuda lumping?

Jawaban: Kesenian tradisional yang biasanya dipentaskan secara iring-iringan seperti Kuda lumping, reak ataupun kuda renggong dan sebagainya, merupakan kesenian yang berbasis kepada tradisi, artinya kesenian tersebut sudah dijalankan secara turun temurun hingga menjadi budaya.

2) Bagaimana respon warga ketika ada pementasan Kuda lumping?

Jawaban: Banyak masyarakat yang senang dengan pertunjukan Kuda lumping, hal tersebut terlihat dari padatnya penonton manakala kesenian tersebut dilaksanakan.

3) Apa dampak kehadiran Kuda lumping terhadap lingkungan sosial?

Jawaban: Respon masyarakat yang antusias ketika melihat kesenian tersebut bisa menjadi hal positif mengenai minat masyarakat yang masih cukup baik terhadap kesenian tersebut, khususnya kesenian yang berbasis tradisi, namun tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat yang berada di kota, karakteristik mayoritas masyarakat yang berada di wilayah timur kota bandung maupun di wilayah kabupaten seperti di wilayah Sapan masih memiliki minat terhadap kesenian tradisional.

4) Apa yang menjadi daya tarik bagi terhadap Kuda lumping?

Jawaban: Dalam kesenian Kuda lumping itu, sama seperti kesenian Reak merupakan kesenian yang bisa ditonton oleh siapa

saja secara gratis, ditambah jika dalam kesenian Kuda lumping itu banyak sekali menggunakan berbagai kostum dengan berbagai jenis dan wujud, seperti monyet, monster hingga Barong dan sebagainya, itu menjadi hal yang ditunggu-tunggu dalam kesenian tersebut.

5) Mengapa Kuda lumping masih banyak diminati?

Jawaban: Karena merupakan kesenian yang dapat dilihat oleh siapa saja, dan telah disukai secara turun temurun, ditambah kesenian tersebut sering digelar di hari libur, jadi memang akan banyak orang yang menontonnya.

6) Kapan biasanya penonton dapat menyaksikan Kuda lumping?

Jawaban: Saat hari libur seperti hari sabtu atau minggu, atau saat setelah melaksanakan perayaan tahunan seperti agustusan yang sering mengadakan hiburan.

7) Dimana penonton dapat informasi pementasan Kuda lumping?

Jawaban: Biasanya dari mulut ke mulut antar warga yang saling memberikan informasi mengenai adanya pentas sejak jauh-jauh hari, namun selain itu terdapat pula informasi yang didapatkan melalui sosial media.

8) Apa pendapat mengenai Barongan dalam kesenian Kuda lumping?

Jawaban: Barongan menjadi salah satu daya tarik daripada kesenian Kuda lumping, karena memang mirip seperti kostum boneka, namun bentuknya memiliki keberagaman serta warna yang bermacam-macam, dan hal tersebut khususnya menjadi daya tarik bagi anak-anak.

9) Mengapa Barongan menjadi salah satu daya tarik bagi penonton?

Jawaban: Karena Barongan kerap memiliki jenis bentuk dan warna yang bermacam-macam, setiap Kuda lumping yang melaksanakan pentas selalu memiliki Barongan dengan wujudnya yang beraneka ragam, ditambah Barongan

tersebut kerap mengalami kerasukan dan melakukan berbagai tarian-tarian, meskipun bentuknya yang menyeramkan, namun hal tersebut membuat para penonton terpukau.

10) Apa pesan selaku masyarakat terhadap kesenian Kuda lumping?

Jawaban: Kesenian Kuda lumping harus memiliki ciri khas dan daya tariknya masing-masing supaya dapat diminati oleh kalangan masyarakat secara luas, dan diminati oleh seluruh masyarakat Jawa Barat. Dengan begitu kesenian tersebut harus relevan dengan kondisi sosial masyarakat agar tetap diminati.

11) Berapa banyak kelompok Kuda lumping di wilayah Bandung?

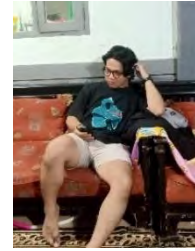
Jawaban: Banyak, mungkin bisa terlihat di wilayah seperti Bandung bagian timur, atau di wilayah kabupaten Bandung kalau setiap hari sabtu maupun minggu, itu selalu ramai pementasan kuda lumping, apalagi di wilayah kampung Sapan, mungkin setiap minggu terdapat pementasan.

12) Apa pesan yang ingin disampaikan pada seniman Kuda lumping?

Jawaban: Mungkin para seniman kuda lumping haarus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan keseniannya supaya kesenian tersebut bisa diterima dan digemari oleh seluruh masyarakat khususnya di kota Bandung.

4. Narasumber IV

Nama: Caesar Athena
Umur: 24 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Swasta
Domisili: Jl. Pasirbiru, Kec. Cibiru. Bandung



a. Pertanyaan Wawancara

1) Bagaimana hubungan kesenian Reak dengan Bandung Timur?

Jawaban: Kesenian Reak sudah menjadi kesenian khas di wilayah Bandung Timur dan sekitarnya sejak dulu, khususnya di wilayah Ujung berung, Cibiru hingga Rancaekek, kesenian ini telah menjadi identitas wilayah tersebut. Meskipun juga terdapat di wilayah lain seperti di Sumedang dan sekitarnya, namun setiap daerah memiliki ciri dan perbedaannya masing-masing.

2) Dimana asal-usul kesenian Reak?

Jawaban: Kalau menurut berbagai sumber, asalnya dari wilayah pesisir pantai utara Jawa Barat tepatnya di Indramayu dan Cirebon, dulunya bernama kesenian Berokan, sedangkan disini, dahulu sebelum Reak dikenal sebagai kesenian, terdapat kesenian Benjang atau kesenian terebangan, namun setelah mengalami perkembangan disebutlah kesenian Reak, karena terdapat berbagai kostum seperti kostum *badud* dan kostum Barongan yang sekarang menjadi ciri khasnya. Katanya kesenian Reak ini dikembangkan oleh kelompok Warga budaya atau oleh Abah Juarta yang mengembangkan kesenian tersebut.

3) Apakah terdapat perbedaan antara kesenian Reak dulu dan saat ini?

Jawaban: Tidak ada, mungkin hanya dari segi perkembangan alat seperti pengeras suara dan sebagainya, namun secara esensi tidak banyak mengalami perubahan hingga saat ini. Sebagaimana alat musiknya, dogdog yang masih sama seperti dahulu, begitupun dengan *Bangbarongannya* yang masih sama, jadi tidak banyak perubahan yang dialami, namun tetap setiap kelompok memiliki inovasinya masing-masing.

4) Apakah terdapat perubahan pada Barongan dalam kesenian Reak?

Jawaban: Secara esensi tidak banyak perubahan, baik dari segi warna, bentuk media hingga fungsi, masih sama dari dulu hingga saat ini, namun kembali lagi bahwa setiap kelompok akan memiliki inovasinya masing-masing.

5) Apa makna warna pada Bangbarongan dalam kesenian Reak?

Jawaban: Berdasarkan beberapa sumber tertulis dan lisan, warna merah pada Bangbarongan ini telah menjadi warna yang turun temurun dipakai karena memiliki makna filosofis, salah satunya adalah penggambaran terhadap hawa nafsu dan amarah manusia, sama halnya seperti pada wayang, *bangbarongan* menggambarkan nilai-nilai kehidupan daripada manusia.

6) Bagaimana perkembangan Reak di wilayah Bandung Timur?

Jawaban: Kalau dulu, menurut penuturan para sepuh, pemain atau pengguna kesenian Reak ini hanya dijalankan oleh para orang tua, namun saat ini, banyak sekali peminat dari kesenian tersebut mulai anak-anak hingga dewasa sudah dapat memainkan alat musik maupun memainkan Barongan dan sebagainya.

7) Kapan kesenian Reak digelar?

Jawaban: biasanya saat hari libur dihari sabtu dan minggu, sering mengadakan berbagai pertunjukan iring-iringan Reak, khususnya di wilayah seperti Ujung berung hingga Cibiru.

8) Bagaimana bentuk Barongan dahulu dan saat ini?

Jawaban: Kalau saat ini, mungkin sudah banyak bentuk yang semakin kreatif dan inovatif, ulai dari ukuran, corak, motif dan sebagainya, tetapi mungkin tetap memiliki esendi yang sama.

9) Adakah kelompok Reak yang memakai beda warna pada Barong?

Jawaban: Jarang, saat ini warna pada Barongan masih sama seperti pada warna jaman dulu, yaitu didominasi oleh merah, hal tersebut karena berkaitan dengan nilai filosofis didalamnya, sehingga hal tersebut telah menjadi sebuah tradisi yang dijalankan oleh para penggiat ataupun seniman Reak itu sendiri.

10) Apa perbedaan kesenian Reak dan Kuda lumping?

Jawaban: Biasanya kalau kesenian Reak itu yang terdapat di wilayah Ujung berung atau Cinunuk dan sekitarnya, namun kalau Kuda lumping biasa dikenal di Wilayah Ciparay, Tegalluar dan Summersari. Namun kedua kesenian tersebut memiliki kemiripan, sama-sama merupakan kesenian yang berbentuk helaran atau iring-iringan, hanya saja berbeda wilayah administratif dan sebutannya saja.

11) Bagaimana Anda melihat Barongan dalam Kuda lumping?

Jawaban: Barongan menjadi ikon bagi kesenian tersebut, bukan hanya pada kesenian Kuda lumping, tetapi berbagai kesenian lain seperti kesenian Reak.

5. Narasumber V

Nama: Fahri Nugraha
Umur: 47 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Swasta
Domisili: Gedebage, Kec. Gedebage. Bandung



a. Pertanyaan Wawancara

1) Bagaimana Anda melihat kesenian khususnya Kuda lumping?

Jawaban: Kuda lumping mungkin menjadi kesenian yang seperti pada jaman sekarang ini tidak banyak ditemukan, khususnya dikota-kota besar seperti di Bandung.

2) Bagaimana pandangan masyarakat melihat kesenian tersebut?

Jawaban: Kesenian tersebut mungkin adalah satu kesenian yang berbasis pada cerminan kebudayaan masyarakat, khususnya Sunda, yang meskipun kesenian tersebut mungkin merupakan adaptasi dari Jawa, tapi hal juga menjadi identitas daripada kebudayaan Sunda yang seharusnya dilestarikan.

3) Berapa banyak kelompok Kuda lumping di wilayah Bandung?

Jawaban: Cukup banyak, khususnya bisa dilihat diberbagai wilayah seperti di Sapan, Majalaya hingga Gedebage, biasanya terdapat kelompok kesenian seperti Kuda lumping maupun Reak.

4) Apa persamaan antara kesenian Kuda lumping dan Reak?

Jawaban: Keduanya sama-sama kesenian yang berbentuk helaran, keduanya juga memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai hiburan warga.

5) Apa ada keterkaitan antara kesenian Reak dan Kuda lumping?

Jawaban: Mungkin ada, secara historis. Namun hal tersebut perlu dibuktikan lebih lanjut, tetapi kesenian yang berbasis pada tradisionalisme yang ada di Indonesia khususnya,

selalu memiliki keterkaitan historis, sebagaimana kesenian di Jawa Barat seperti Singa Depok, Kuda renggong, Reak dan sebagainya, kesenian-kesenian tersebut memiliki kemiripan, mungkin saja kesenian tersebut lahir di waktu atau di jaman yang bersamaan atau kesenian yang saling mempengaruhi satu sama lain.

6) Apa ada persamaan antara Barongan Kuda lumping dan Reak?

Jawaban: Ada, dari segi bentuk masih memiliki kemiripan, hanya saja biasanya Barongan dalam kesenian Reak itu cenderung lebih minimalis dan memiliki warna yang berbeda jika dibandingkan dengan Barongan yang terdapat pada kesenian Kuda lumping, khususnya Kuda lumping yang terdapat di wilayah seperti Sapan, Derwati dan sekitarnya.

7) Apakah kedua kesenian tersebut masih diminati, oleh masyarakat?

Jawaban: Masih, namun biasanya hanya diminati oleh orang-orang atau masyarakat yang berada di wilayah tertentu dimana kesenian tersebut tumbuh, berbeda halnya jika dilihat melalui kacamata masyarakat perkotaan pada umumnya.

8) Bagaimana supaya kesenian Kuda lumping dapat tetap digemari?

Jawaban: Harus memiliki daya tarik agar dapat menarik perhatian penonton secara lebih luas, juga di jaman modern ini harus memanfaatkan sosial media sebagai ajang untuk menjangkau penonton yang lebih luas, selain itu kesenian berbasis pada tradisi harus memiliki berbagai inovasi dan kebaruan supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Hal tersebut menjadi satu-satunya kunci untuk tetap eksis.

B. Dokumentasi Lapangan



Lampiran 5.1 Dokumentasi saat wawancara

(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.2 Barongan milik Mutiyara Surya Putra

(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.3 Barongan milik Mutiyara Surya Putra
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.4 Barongan milik Mutiyara Surya Putra
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.5 *Sisingaan* pada pentas Kuda lumping Mega Pakuan
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.6 *Sisingaan* Kuda lumping Mutiyara Surya Putra
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.7 *Sisingaan Kuda lumping Mutiyara Surya Putra* saat pentas
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.8 Barongan milik Medal Pusaka Desa Tegalluar
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.9 Barongan Reak Mekar Pajajaran
(Sumber: Peneliti, 2025)



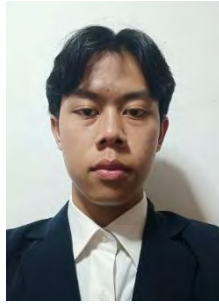
Lampiran 5.10 Dokumentasi Reak saat observasi lapangan
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.11 Kostum Anoman milik Mutiyara Surya Putra
(Sumber: Peneliti, 2025)



Lampiran 5.12 Alat musik saat pentas milik Mutiyara Surya Putra
(Sumber: Peneliti, 2025)



Dhiya Ul Haqi Rohman
Bandung, Jawa Barat 40294 | +62857 6325 8225 | Haqirhmn@gmail.com

Pendidikan:

- Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung (2021-2025).

S1 Seni Rupa Murni – *IPK 3.58*. dengan bidang:

- Desain digital dan Ilustrasi.
- Drawing.
- Painting.
- Kajian Seni dan Budaya.

- SMKN 14 Bandung (2028-2021).

Jurusan Seni Rupa dengan bidang dan kegiatan:

- Desain digital dan Ilustrasi.
- Drawing.
- Kegiatan Magang bersertifikat dibidang desain.
- Kegiatan Ekstrakurikuler bersertifikat kejuaraan dibidang bela diri.

Aktivitas Terakhir:

- Mahasiswa MBKM Pertukaran Mahasiswa Merdeka
- Mahasiswa Residensi Seni Lukis Kementerian Kebudayaan